

Pengaruh Video Subtitle Bahasa Inggris Terhadap Pemahaman Mendengarkan Siswa EFL di SMAN 1 Blitar

Rosid Humam¹, Supriyono², Nita Sutanti³

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Balitar

rosidhumam2017@gmail.com, supriyono@unisablitar.ac.id, nitasutanti4789@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 12 – 02 – 2024 Diterima: 20 – 03 – 2024 Dipublikasikan: 01 – 04 – 2024	<p>Listening comprehension is a solemn problem for EFL students in Indonesia. Some EFL students when being unable to comprehend the message of communication products such as dialogues, monologues, or other oral talks in English had a tendency to be unable to respond or convey the content of the communication. Therefore, the researcher suggested videos, especially English Subtitled videos as learning media when teaching EFL students in hoping to enhance their listening comprehension. In the setting, the researcher found out SMAN Blitar as the place of doing this experiment. So that, the researcher brings this research problem up entitled “How is the impact of English subtitled videos on the EFL students’ listening comprehension at SMAN 1 Blitar?” This experimental research applied one group pretest posttest design. The data gained were in the form of quantitative data. The research instrument to gain the EFL students’ scores was a listening comprehension test. The sample of this research was purposive, which was eleventh grade students from class XI MIPA 6 at SMAN 1 Blitar with a number of 35 EFL students. Conducting this experimental research, there were several procedures such as administering a tryout, a pretest, giving treatments, and providing a posttest. Afterwards, the data were collected, then analyzed statistically with SPSS 25. The analysis consisted of comparison of mean values between pretest and posttest, determining the t-test by conducting paired sample t-test with SPSS 25, and examining N-Gain score to know the effectiveness of the treatments. The results of the data analysis were showed in several interpretations. Firstly, the analysis of mean values indicated that there was improvement from 48.73 in the pretest to 83.10 in the posttest. Secondly, the data which were then analyzed by paired sample t-test indicated the significance based on the comparison between t_{count} and t_{table}. It was found that t_{count} (17.646) was greater than t_{table} (1.691). if the t_{count} is more than t_{table}, the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. Furthermore, the results of N-Gain test showed that N-Gain score was 0.7187 greater than 0.7. So, it can be inferred that the treatments the researcher gave towards the EFL students were effective and there was an impact of English Subtitled videos on the EFL students’ listening comprehension.</p> <p>Keywords: english subtitled videos, comprehension, efl students listening</p>

Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Pemahaman mendengarkan adalah masalah serius bagi siswa EFL di Indonesia. Beberapa siswa EFL ketika tidak mampu memahami pesan produk komunikasi seperti dialog, monolog, atau pembicaraan lisan lainnya dalam bahasa Inggris cenderung tidak mampu merespons atau menyampaikan isi komunikasi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan video, khususnya video Subtitle Bahasa Inggris sebagai media pembelajaran ketika mengajar siswa EFL dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman mendengarkan mereka. Dalam latarnya, peneliti menemukan SMAN Blitar sebagai tempat melakukan percobaan ini. Oleh karena itu, peneliti mengangkat masalah penelitian ini yang berjudul “Bagaimana dampak video bersubtitel bahasa Inggris terhadap pemahaman mendengarkan siswa EFL di SMAN 1 Blitar?” Penelitian eksperimen ini menggunakan desain one group pretest posttest design. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Instrumen penelitian untuk memperoleh nilai EFL siswa adalah tes pemahaman mendengarkan. Sampel penelitian ini bersifat purposive yaitu siswa kelas XI kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Blitar yang berjumlah 35 siswa EFL. Dalam melakukan penelitian eksperimen ini terdapat beberapa prosedur seperti pelaksanaan tryout, pretest, pemberian treatment, dan pemberian posttest. Setelah itu data dikumpulkan, kemudian dianalisis secara statistik dengan SPSS 25. Analisis terdiri dari perbandingan nilai rata-rata antara pretest dan posttest, menentukan uji-t dengan melakukan uji-t berpasangan dengan SPSS 25, dan menguji skor N-Gain untuk mengetahui efektivitas pengobatan. Hasil analisis data ditunjukkan dalam beberapa interpretasi. Pertama, analisis nilai rata-rata menunjukkan adanya peningkatan dari 48,73 pada pretest menjadi 83,10 pada posttest. Kedua, data yang kemudian dianalisis dengan uji beda berpasangan (paired sample t-test) menunjukkan signifikansi berdasarkan perbandingan antara thitung dan ttabel. Didapatkan thitung (17,646) lebih besar dari ttabel (1,691). jika thitung lebih besar dari ttabel maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Selanjutnya hasil uji N-Gain menunjukkan skor N-Gain sebesar 0,7187 lebih besar dari 0,7. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang peneliti berikan terhadap siswa EFL adalah efektif dan terdapat dampak dari video Subtitle Bahasa Inggris terhadap pemahaman mendengarkan siswa EFL.</p> <p>Kata kunci: video subtitle bahasa inggris, pemahaman, siswa efl mendengarkan</p>

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris menjadi penting untuk dikuasai di abad 21 ini. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya fenomena atas menurunnya kualitas kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris di kalangan siswa menengah atas. Seperti misalnya pada kasus yang terjadi di SMA Negeri Makassar yang dikarenakan oleh kurangnya aktivitas praktis saat pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Sehingga daya tangkap siswa menjadi kurang. Guru sebagai pendidik seharusnya lebih kreatif lagi dalam membentuk dan mematangkan keterampilan Bahasa Inggris siswa, terutama dalam berkomunikasi (Sukmawati & Uleng, 2022).

Berbicara tentang keterampilan komunikasi, baik siswa maupun guru perlu memahami bahwa komunikasi berkaitan dengan bahasa. Banyak bahasa yang digunakan di dunia. Bahasa Inggris menduduki posisi sebagai bahasa dunia karena beberapa faktor. Yang terpenting, kolonisasi dan usaha perdagangan Kerajaan Inggris di Asia dan Afrika memfasilitasi penyebaran bahasa Inggris ke berbagai belahan dunia. Selain itu, bahasa Inggris relatif mudah dipelajari jika dibandingkan dengan bahasa seperti Prancis atau Spanyol, sehingga lebih mudah diakses oleh beragam populasi. Selain itu, bahasa Inggris telah mengasimilasi kosa kata dan makna dari hampir semua bahasa secara global, sehingga menambah popularitasnya. Terakhir, setidaknya lebih dari 70 negara telah menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi atau bahasa khusus, sehingga menambah pengaruhnya di seluruh dunia (Parande, 2017).

Untuk menguasai keterampilan komunikasi bahasa Inggris, siswa perlu mempelajari keterampilan bahasa Inggris. Dalam berbahasa, terdapat empat inti keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Sadiku, 2015). Berkaitan dengan keterampilan komunikasi, siswa difokuskan pada penguasaan keterampilan mendengar dan berbicara. Kedua kemampuan ini saling berkaitan dan diperlukan untuk menerima (input) informasi atau isi literasi bahasa Inggris seperti berbagai jenis kosa kata, frasa, dan kalimat, serta menghasilkan (output) ucapan.

Bahasa Inggris telah diterapkan dan digunakan di berbagai negara sebagai bahasa asing, dan Indonesia adalah salah satunya. Menurut Kemendikbud dalam (Abdulrahman et al., 2018), Bahasa Inggris telah diajarkan sebagai bahasa asing mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Indonesia selama ini, siswa EFL masih mengalami kesulitan dalam mencerna konten bahasa Inggris baik berupa teks maupun pidato.

Ada beberapa fenomena dimana bahasa Inggris masih sulit dipelajari oleh siswa EFL. Chasanah (2022) yang melakukan penelitian di SMA NU 3 Gresik dengan judul “Efektifitas Penggunaan Video dalam Mengajar Pemahaman Mendengarkan di SMA NU 3 Gresik” menunjukkan bahwa siswa mengalami penurunan pemahaman mendengarkan bahasa Inggris yang diajarkan dengan metode yang lebih konvensional dibandingkan metode modern. Fenomena ini menunjukkan rendahnya kreativitas metode pengajaran karena guru bingung media mana yang lebih baik digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris, khususnya mendengarkan. Padahal hal ini krusial karena sebenarnya tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 Revisi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 adalah agar siswa mampu menerapkan Bahasa Inggris sebagai bekal berkomunikasi. keterampilan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara setelah lulus sekolah.

Fenomena lain ditemukan oleh (Khudriyah, 2022) di SMA Primaganda dimana siswa mengalami kesulitan dalam memahami konten teks Bahasa Inggris dalam bentuk audio. Siswa hanya belum mengetahui dengan pasti wujud kosakatanya dan belum mampu memamai konteks pembicaraan dalam percakapan maupun monolog. Sehingga perlunya penggunaan media bantu untuk menyokong siswa dalam menangkap pesan pembicaraan tersebut. Hal ini nantinya akan berdampak pada efek produksi kata. Sehingga kemampuan berbiacara ikut tertinggal.

Dengan adanya fenomena melemahnya kemampuan mendengar diatas, maka pendidik perlu melakukan perbaikan dan perubahan baik cara mengajar maupun media ajar yang digunakan selama ini. Untuk mengetahui lebih realistis terkait permasalahan keterampilan Berbahasa Inggris yang menimpa siswa SMA, peneliti melakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Blitar.

Dengan melakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Blitar, peneliti menemukan bahwa masalah keterampilan berbahasa siswa mengacu pada pemahaman mendengarkan. Berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris dan menanyakan permasalahan yang ditemukan guru selama proses pembelajaran.

Guru bahasa Inggris mengatakan bahwa siswa, khususnya yang duduk di kelas sebelas, masih mengalami kesulitan dalam memahami teks dan ucapan bahasa Inggris. Kasus yang terjadi seperti pada saat ujian praktek dan penilaian harian. Siswa kesulitan menganalisis dan memahami konteks dan isi materi audio berbentuk dialog dan narasi.

Dengan mengaitkan proses pembelajaran dengan Kurikulum Revisi 2013 dimana kegiatan pembelajaran terfokus pada siswa, maka indikator pencapaian siswa belum mencapai tujuan pembelajaran. Padahal, setelah ditelaah secara detail, pihak sekolah sudah menyediakan media pembelajaran yang membantu guru dan siswa khususnya untuk mengakses materi audio seperti barcode yang ditempel di buku pegangan bahasa Inggris siswa atau bahkan fasilitas pembelajaran berbasis elektronik seperti penggunaan LCD. Proyektor dipasang di setiap kelas sebelas.

Pemanfaatan materi audio dan listening sebagai media pembelajaran telah dipraktekkan dan hasilnya efektif untuk meningkatkan pemahaman listening siswa SMA pada penelitian sebelumnya. Namun di SMAN 1 Blitar belum ada media pembelajaran khusus yang berhasil meningkatkan pemahaman mendengarkan siswa. Sehingga peneliti mengklaim hal tersebut sebagai gap penelitiannya. Peneliti tertarik untuk memanfaatkan video subtitle bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman mendengarkan siswa sekolah menengah atas. Peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah video subtitle bahasa Inggris dapat membantu siswa EFL memahami materi audio listening atau tidak.

Minat memilih video sebagai media untuk meningkatkan pemahaman mendengarkan siswa EFL didasarkan pada buku "How to Teach Listening" oleh JJ Wilson. Video adalah salah satu sumber mendengarkan untuk membantu siswa dalam melakukan tugas mendengarkan (Wilson, 2008). Terlepas dari itu, tidak semua video dilengkapi dengan subtitle bahasa Inggris, sehingga peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul "Dampak Video Subtitle Bahasa Inggris terhadap Pemahaman Mendengarkan Siswa EFL di SMAN 1 Blitar".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Creswell (2012) dalam Sugiyono (2013), desain penelitian mengacu pada karakteristik tertentu yang digunakan dalam suatu penelitian dan berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencari tahu data melalui metodologi kuantitatif atau kualitatif. Dalam penelitian pendidikan, terdapat beberapa desain penelitian yang umum seperti eksperimental, korelasional, survei, grounded theory, etnografi, naratif, metode campuran, dan penelitian tindakan. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen.

Desain dalam penelitian eksperimental dibedakan menjadi tiga jenis, seperti desain pra-eksperimental, desain eksperimen sejati, dan desain eksperimen semu (Adnan & Latief, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan The One-Group Pretest-Posttest Design sebagai salah satu bagian dari desain pra-eksperimental tanpa kelas kontrol. Peserta yang terlibat dalam kelompok eksperimen adalah 35 siswa kelas sebelas. Partisipannya ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Purposive Sampling.

Berdasarkan pencerahan di atas, peneliti melakukan pretest tahap pertama terhadap peserta dan memberikan perlakuan lebih dari satu kali, serta memberikan posttest pada akhir hari. Menurut Adnan & Latief (2020) perlu adanya kelompok kontrol dalam melakukan

desain one-group pretest-posttest, sehingga peneliti hanya memperlakukan satu kelompok yang dipilih berdasarkan dua variabel saja sebagai berikut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Blitar. Tentu saja keputusan memilih SMAN 1 Blitar didasarkan pada pertimbangan tertentu. Menurut Arikunto (2013), penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan kepentingan peneliti, tersedianya faktor pendukung agar peneliti mampu menyelesaikan penelitian, tersedianya waktu dan anggaran yang cukup untuk mensukseskan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut dan mengaitkannya dengan objek penelitian, maka peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Blitar dan Kota Blitar. Sebelumnya peneliti melakukan studi pendahuluan di beberapa SMA di Blitar seperti SMAN 3 Blitar, SMAN 1 Srengat, dan SMAN 1 Blitar.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Inggris, peneliti menemukan bahwa di antara sekolah-sekolah tersebut, masalah pemahaman mendengarkan siswa yang paling umum terjadi di SMA 1 Blitar. Pada pembelajaran biasa di sekolah selain SMAN 1 Blitar yang sama-sama mengacu pada Kurikulum 2013 Revisi, tidak menerapkan tes keterampilan pemahaman Listening dalam RPPnya. Dibandingkan dengan SMAN 1 Blitar, tes pemahaman mendengarkan merupakan salah satu tes yang diterapkan dan diujikan pada siswa EFL, khususnya pada siswa kelas sebelas. Namun faktanya saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman mendengarkan di SMAN 1 Blitar. Karena pertimbangan di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian eksperimen di SMAN 1 Blitar.

Lama waktu penelitian dijadwalkan mulai tanggal 22 Februari 2023 sampai dengan tanggal 12 Juni 2023. Penentuan waktu tersebut dipertimbangkan berdasarkan kalender akademik yang ada di SMAN 1 Blitar dan juga ketersediaan waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian. Pada tanggal 24 Februari 2023 peneliti melakukan observasi di SMAN 3 Blitar dan melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris. Pada tanggal 1 Maret 2023 peneliti melakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Srengat. Kemudian, pada tanggal 2 Maret 2023 peneliti mulai berinteraksi dengan guru bahasa Inggris dan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMAN 1 Blitar. Sisa waktu sampai dengan tanggal 12 Juni 2023, peneliti melakukan pretest, treatment, dan posttest pada kelas eksperimen yaitu kelas XI MIPA 7 yang berjumlah 35 siswa di SMAN 1 Blitar.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian eksperimen ini terdapat populasi sampel dan juga teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah sekelompok individu atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti untuk tujuan penelitian, yang darinya dapat diambil kesimpulan. Dapat juga diartikan jika peneliti telah memahami objek atau subjek penelitiannya, maka jumlah populasi adalah jumlah berdasarkan subjek atau objek penelitian beserta seluruh ciri-cirinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta yang terlibat dalam proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi. Seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Blitar saat ini sedang melaksanakan Kurikulum Revisi 2013. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas sebelas yang mengalami kesulitan dalam pemahaman mendengarkan sebagai objek penelitian. Namun setelah berdiskusi dan menanyakan ketersediaan mata pelajaran penelitian, pihak sekolah memperbolehkan satu kelas yang tersedia dan dianggap memiliki masalah pemahaman pendengaran untuk ditangani, yaitu kelas XI MIPA 7 yang berjumlah 35 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi wakil dari objek atau subjek penelitian yang dilakukan. Jika peneliti telah belajar dari sampel, maka kesimpulannya juga akan diterapkan pada populasi. Sedangkan jika sampel suatu populasi bersifat heterogen, maka seluruh populasi tidak dapat disimpulkan sebagai objek atau subjek penelitian. (Cohen et al., 2017). Dalam penelitian eksperimen ini jumlah seluruh siswa kelas XI MIPA 7 dijadikan sampel dari populasi penelitian karena desain penelitian yang diterapkan peneliti adalah one-group pretest-posttest design. Ada 35 siswa kelas XI yang mewakili sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel dari sejumlah subjek penelitian yang mengalami permasalahan. Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian. Pertimbangan ini muncul karena hanya mengandalkan seleksi acak belum tentu menghasilkan sampel situs atau subjek manusia yang paling informatif, dan malah mendistorsi temuan karena bias pengambilan sampel (Alasuutari dkk., 2008).

Dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah 35 siswa yang dilibatkan secara kolektif dalam menjalani perlakuan setelah pretest. Semua siswa ini dianggap sebagai sampel melalui purposive sampling karena peneliti secara sengaja perlu mengidentifikasi perkembangan pemahaman mendengarkan siswa di kelas XI MIPA 7 di SMAN 1 Blitar.

Selain itu pertimbangan ini didasarkan pada ketersediaan kelas yang direkomendasikan sekolah untuk diberikan perlakuan oleh peneliti sehingga hasil perlakuan terhadap sampel juga menjadi kesimpulan bagi populasi subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai media pembelajaran, peneliti dengan cermat menyusun video dalam bentuk video Subtitle Bahasa Inggris yang didasarkan pada cetak biru Kurikulum 2013 Revisi untuk memperlakukan siswa EFL di kelas. Dampak positif yang mereka rasakan adalah subtitle bahasa Inggris secara langsung memberikan sejumlah kosa kata baru bagi mereka yang baru pertama kali mempelajari ejaan kata tertentu. Sejalan dengan itu, memang benar seperti yang dijelaskan oleh Wilson (2008) bahwa video diterapkan sebagai media yang dapat memberikan dampak baik kepada pendengarnya dengan menampilkan informasi audiovisual dan kosa kata penting tertentu yang berkaitan dengan konteks diskusi.

Setelah dilakukan evaluasi awal dan akhir terhadap data pretest dan posttest, terlihat adanya perbedaan yang signifikan dalam nilai rerata. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa rerata nilai pretest adalah 48,74, dengan skor tertinggi mencapai 74,29 dan skor terendah 22,86. Standar deviasi dari data pretest adalah 12,86. Selama tahap pretest, peneliti mengamati bahwa siswa EFL dari kelas XI MIPA 7 mengalami kesulitan dalam memahami audio, dengan 14 peserta yang menjawab pertanyaan secara tidak tepat.

Setelah memberikan pretest, peneliti memberikan perlakuan kepada siswa EFL dengan video subtitle bahasa Inggris selama empat pertemuan dalam seminggu. Peneliti akhirnya menemukan kelemahan siswa yang mendapat nilai buruk pada pretest sebelumnya termasuk kurangnya kemampuan memperoleh kata dan bunyi yang diucapkan oleh penutur asli. Peneliti menerapkan video yang telah disiapkan untuk didiskusikan dan disajikan secara kontekstual, sehingga membuat siswa EFL lebih memahami apa yang dibicarakan oleh pembicara.

Dengan subtitle visual, audio lebih jelas didengarkan oleh mereka. Substansinya meliputi materi teks berisi surat-surat pribadi yang disajikan dalam bentuk dialog, kemudian ada sebab akibat yang bertema fenomena alam dan sosial dalam bentuk teks eksplanasi, dan

terakhir dipelajari tentang lagu yang dibahas. berupa perbincangan singkat dan panjang mengenai kesan tema lagu. Mereka terlihat lebih tenang dan percaya diri setelah diajari melalui video tersebut. Untuk tahap selanjutnya adalah post-test.

Dibandingkan dengan pretest, nilai rata-rata post-test adalah 83,10 dengan nilai maksimum 97,14 dan nilai minimum 62,8 dengan standar deviasi 7,88. Terdapat 20 siswa yang memperoleh prestasi sangat baik dan 15 siswa yang memperoleh kriteria baik. Dari hasil posttest tidak ada peserta yang nilainya berada pada kriteria kurang baik. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat peningkatan yang baik dalam penggunaan video Subtitle Bahasa Inggris terhadap pemahaman mendengarkan siswa EFL.

Tidaklah cukup jika peneliti tidak membuktikannya melalui pengujian hipotesis. Jadi, peneliti perlu menguji data yang dikumpulkan dari pretest dan posttest dengan menggunakan uji berpasangan sampel t-test. Sebelum dianalisis, normalitas data dianalisis dengan nilai normalitas Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pretest sebesar 0,56 lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi posttest sebesar 0,54 lebih besar dari 0,05.

Setelah membuktikan bahwa sebaran data baik pada pretest maupun posttest normal, maka peneliti melakukan uji beda sampel berpasangan (paired sample t-test). Dengan memanfaatkan SPSS 25, peneliti memperoleh informasi statistik dari data. Dari statistik uji-t sampel berpasangan, nilai mean pretest sebesar 48,73 lebih buruk dibandingkan dengan nilai mean posttest sebesar 83,10. Sementara itu, standar deviasi pretest (14,27) lebih tinggi dibandingkan posttest (7,88). Standar deviasi menunjukkan seberapa jauh nilai data terhadap nilai mean.

Jika nilai simpangan baku lebih besar berarti nilai datanya menjauh dari nilai rata-rata, sedangkan jika nilai simpangan baku lebih kecil berarti nilai data mendekati nilai rata-rata. Jadi dari hasil analisis data terjadi penurunan standar deviasi dari data pretest ke posttest yang berarti berkurangnya jumlah responden yang menjawab salah pada tes.

Pada uji berpasangan sampel t-test, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak (Sugiyono, 2013). Kemudian berdasarkan keluaran uji t sampel berpasangan diperoleh t_{hitung} sebesar 17,646 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,691. Jadi, ada signifikansi antara prestasi siswa EFL sebelum dan sesudah perlakuan.

Dibandingkan dengan pretest, nilai rata-rata post-test adalah 83,10 dengan nilai maksimum 97,14 dan nilai minimum 62,8 dengan standar deviasi 7,88. Terdapat 20 siswa yang memperoleh prestasi sangat baik dan 15 siswa yang memperoleh prestasi baik. Dari hasil posttest tidak ada peserta yang nilainya berada pada kriteria kurang baik. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat peningkatan yang baik dalam penggunaan video Subtitle Bahasa Inggris terhadap pemahaman mendengarkan siswa EFL.

Tidaklah cukup jika peneliti tidak membuktikannya melalui pengujian hipotesis. Jadi, peneliti perlu menguji data yang dikumpulkan dari pretest dan posttest dengan menggunakan uji berpasangan sampel t-test. Sebelum dijelaskan, normalitas data dianalisis dengan nilai normalitas Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pretest sebesar 0,56 lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi posttest sebesar 0,54 lebih besar dari 0,05.

Setelah membuktikan bahwa sebaran data baik pada pretest maupun posttest normal, maka peneliti melakukan uji beda sampel berpasangan (paired sample t-test). Dengan memanfaatkan SPSS 25, peneliti memperoleh informasi statistik dari data. Dari statistik uji-t sampel berpasangan, nilai mean pretest sebesar 48,73 lebih buruk dibandingkan dengan nilai mean posttest sebesar 83,10. Sementara itu, standar deviasi pretest (14,27) lebih tinggi dibandingkan posttest (7,88). Standar deviasi menunjukkan seberapa jauh nilai data terhadap

nilai mean.

Jika nilai simpangan baku lebih besar berarti nilai datanya menjauh dari nilai rata-rata, sedangkan jika nilai simpangan baku lebih kecil berarti nilai data mendekati nilai rata-rata. Jadi dari hasil analisis data terjadi penurunan standar deviasi dari data pretest ke posttest yang berarti berkurangnya jumlah responden yang menjawab salah pada tes.

Pada uji berpasangan uji-t berpasangan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak (Sugiyono, 2013). Kemudian berdasarkan keluaran uji t sampel berpasangan diperoleh t_{hitung} sebesar 17,646 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,691. Jadi, ada signifikansi antara prestasi siswa EFL sebelum dan sesudah perlakuan.

KESIMPULAN

Setelah penelitian selesai, peneliti mengambil kesimpulan dari analisis data. Pertama, siswa EFL berjumlah 35 siswa yang berasal dari kelas sebelas MIPA 6 mengalami kesulitan dalam memahami mendengarkan audio khususnya untuk materi berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi. Pengukuran tersebut dibuktikan dengan hasil nilai mean pada pretest yaitu sebesar 48,73 dengan standar deviasi sebesar 14,27. Terdapat 14 siswa yang mendapat nilai kurang baik yang berarti nilainya berada pada kisaran 21% dan 40%. Untuk tabel 1 deskripsi statistiknya bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 1 deskripsi statistiknya

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test Experiment	48.7354	35	14.26816	2.41176
	Post-test Experiment	83.1020	35	7.88181	1.33227

Setelah peneliti memberikan perlakuan terhadap siswa EFL dengan menggunakan video Subtitle Bahasa Inggris, pencapaian pemahaman mendengarkan mereka menunjukkan peningkatan. Dibandingkan dengan hasil pretest, nilai posttest mereka jauh lebih baik. Nilai rata-rata post-test sebesar 83,10 dengan standar deviasi 7,88. Terdapat 15 siswa yang nilainya berada pada kriteria baik pada rentang 61% dan 80%, serta 20 siswa yang nilainya sangat baik pada rentang 81% dan 100%.

Selain itu, untuk mengetahui apakah video Subtitle Bahasa Inggris memberikan dampak pada pemahaman mendengarkan siswa EFL atau tidak, peneliti menganalisis data dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan. Hasilnya ditemukan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) yang berarti hipotesis alternatif diterima. Jika data dilihat dari nilai t_{hitung} maka t_{tabel} (1,691) lebih kecil dari t_{hitung} (17,646) yang berarti hipotesis nol ditolak. Jadi kesimpulannya adalah ada dampak terhadap pemahaman mendengarkan siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan video Subtitle Bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, pencipta dan pemberi segala sesuatu yang telah melimpahkan rahmat dan berkahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia menuju jalan kecerahan yaitu Islam.

Tesis berjudul, "Dampak Video Subtitle Bahasa Inggris terhadap Pemahaman

Mendengarkan Siswa EFL di SMAN 1 Blitar” telah dilaksanakan oleh peneliti dengan bantuan besar dari banyak pihak yang terlibat. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- 1) Dr. H. Soebiantoro, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Balitar
- 2) Dr. Suyitno, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar
- 3) Hesty Puspita Sari, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan sebagai penguji pertama
- 4) Dr. Supriyono, M.Ed, selaku pembimbing pertama yang memberikan kritik yang membangun dan sebagai penguji kedua
- 5) Nita Sutanti, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan saran dan tambahan pemikiran dalam menyelesaikan skripsi ini dan sebagai penguji ketiga
- 6) Gatot Wiyono, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Blitar yang telah memberikan izin yang sangat berharga kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini
- 7) Endang Sulistyarini, S.Pd, selaku guru Bahasa Inggris SMAN 1 Blitar yang telah dengan sabar membimbing dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini
- 8) Miza Rahmatika Aini, S.S., M.A, selaku validator pertama tes
- 9) Fitri Arini, S.Pd., M.Pd, selaku validator tes kedua
- 10) Widiarini, S.Pd., M.Pd, selaku validator tes yang ketiga
- 11) Adin Fauzi, S.Pd.I, M.Pd, selaku validator pertama media
- 12) Tyas Alhim Mubarak, S.S., M.Hum, selaku validator kedua media
- 13) Artini Widianti, S.Pd, selaku validator ketiga media
- 14) Seluruh dosen Bahasa Inggris yang telah membimbing dan berbagi ilmu
- 15) Seluruh teman sekelas dan seluruh sanak saudara yang telah terlibat dalam skripsi ini

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan dunia pendidikan, khususnya di bidang pendidikan bahasa Inggris. Demikian pula, peneliti masih membutuhkan saran dan kritik lebih lanjut agar karya ini dapat lebih baik lagi.

RUJUKAN

- Abdulrahman, T., Basalama, N., & Widodo, M. R. (2018). The impact of podcasts on efl students' listening comprehension. *International Journal of Language Education*, 2(2), 23–33. <https://doi.org/10.26858/ijole.v2i2.5878>
- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. PT Rineka cipta.
- Chasanah. (2022). *The Effectiveness of Using Video in Teaching Listening Comprehension at SMA NU 3 Gresik*. State Islamic Institute of Kediri.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research methods in education*. routledge.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th Editio). Addison Wesley. https://books.google.co.id/books?id=a_h7tgAACAAJ

- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khudriyah. (2022). The Effectiveness Song as Media to Teach Listening at SMA Primaganda. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 12–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/ilmuna>
- Parande, V. N. (2017). Dr . Nagaratna V . *Indian Journal of Applied Research*, 1997, 96–97. <https://doi.org/ISSN - 2249-555X>
- Sadiku, L. M. (2015). The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing, Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26417/ejls.v1i1.p29-31>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA cv.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukmawati, H., & Uleng, B. P. (2022). Pendampingan Siswa Dalam Melatih Kemampuan Bahasa Inggris Berbasis Language Focused Learning Di Sma Negeri 13 Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 6(1).
- Wilson, J. (2008). *How to Teach Listening*. Pearson Education Limited.